

## PELATIHAN SISTEM TANAM SAYUR DAN IKAN DALAM EMBER UNTUK PEMENUHAN PANGAN PANTI ASUHAN ADIL BAHAGIA

Amanda Patappari Firmansyah<sup>1\*</sup>

Andi Chadijah<sup>2</sup>

Dewi Sartika<sup>3</sup>

Muhammad Muzaini<sup>4</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Budidaya Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar

[amandapatappari@unismuh.ac.id](mailto:amandapatappari@unismuh.ac.id)<sup>1\*)</sup>

[andi.chadijah@unismuh.ac.id](mailto:andi.chadijah@unismuh.ac.id)<sup>2)</sup>

[dewi.sartika@unismuh.ac.id](mailto:dewi.sartika@unismuh.ac.id)<sup>3)</sup>

[muhammadmuzaini@unismuh.ac.id](mailto:muhammadmuzaini@unismuh.ac.id)<sup>4)</sup>

**Kata Kunci:** *Budidaya, ember, ikan, sayur, pelatihan*

**Abstrak:** Sistem tanam sayur dan ikan dalam ember sangat sesuai diterapkan pada panti asuhan agar mereka bisa mendapatkan sumber lauk pauk seperti sayur dan ikan secara swadaya. Pelaksanaan dimulai dengan pembagian *handout* materi, kemudian penjelasan materi, lalu penyiapan sarana dan prasarana, dan pelatihan. Dari kegiatan ini pengelola dan anak-anak panti sangat antusias dan terjadi transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan baru. Antusiasme mereka tergambar dari kemauan mereka untuk terlibat langsung dalam setiap proses pelatihan yang diberikan.

Published by:



Copyright © 2022 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

## Pendahuluan

Inovasi budidaya tanaman semakin berkembang, salah satunya sistem tanam sayur dan ikan dalam ember. Sistem ini mulai berkembang pesat saat pandemi covid 19 terjadi di Indonesia (Nursandi, 2018). Sistem ini membuat masyarakat mampu memproduksi serta memperoleh kebutuhan pangan nabati maupun hewani secara swadaya.

Melihat manfaat sistem tanam sayur dan ikan dalam ember, maka hal tersebut sangat sesuai diterapkan pada panti asuhan adil bahagia. Sebagai mitra, panti asuhan adil bahagia memiliki masalah pemenuhan pangan khususnya lauk pauk. Sejak adanya pandemi, jumlah donatur mereka berkurang sehingga penghematan dilakukan pihak pengelola panti. Fokus pemenuhan pangan mereka adalah penyediaan beras dan makanan instan, sehingga produk sayuran dan ikan dikurangi bahkan ditiadakan. Sayuran dan protein hewani merupakan sumber gizi yang penting bagi tubuh manusia (Aswatini, dkk, 2008).

Kegiatan penyuluhan sistem tanam sayur dan ikan dalam ember sangat sesuai diterapkan kepada mitra karena selain mudah dilakukan, sistem ini tidak membutuhkan areal yang luas (Zen, dkk, 2020), pengelolaan mudah, dan menghasilkan produk yang bebas pestisida sehingga aman dikonsumsi oleh anak-anak panti asuhan. Setelah pelaksanaan pelatihan ini, pihak panti asuhan bisa memanen sayur dan ikan tanpa perlu membeli sehingga kebutuhan protein nabati dan hewani menjadi terpenuhi. Dengan menerapkan sistem ini, diharapkan mitra mampu mandiri dalam pemenuhan pangan mereka.

## Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Panti Asuhan Adil Bahagia yang berlokasi di Jl. Toddopuli I No.2 Kota Makassar. Oleh karena itu, peserta dalam kegiatan ini merupakan pengelola dan anak-anak panti asuhan dengan total 25 orang. Namun dalam pelaksanaannya, hanya 17 orang yang bisa mengikuti pelatihan.

### Pelatihan Sistem Tanam Sayur Dan Ikan Dalam Ember

Kegiatan pelatihan yang diberikan pada mitra dilakukan selama satu hari dengan beberapa tahapan kegiatan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut;

1. Mukadimah Kegiatan  
Pada tahap ini, dilakukan penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan serta menjelaskan secara mendetail isi *handout* materi yang diberikan kepada pengelola dan anak-anak panti selaku peserta kegiatan budidaya sayur dan ikan dalam ember.
2. Persiapan Sarana dan Prasarana  
Setelah membaca materi, kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan saran dan prasarana kegiatan yaitu bahan dan alat yang digunakan dalam sistem tanam sayur dan ikan dalam ember.
3. Pelaksanaan Pelatihan  
Dalam tahapan ini, pengelola dan anak-anak panti melaksanakan sistem tanam sayur dan ikan dalam ember yang meliputi instalasi ember dan gelas, memasukkan

air ke dalam ember, memasukkan benih ikan lele, menyusun arang pada gelas, dan memasukkan batang kangkung.

### Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi merupakan langkah awal dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sebagai suatu proses interaksi antara tim pelaksana dan mitra. Proses sosialisasi merupakan mata rantai penting dalam sistem sosial agar tercipta partisipasi yang efektif (Sutaryo, 2004). Hal ini juga dimaksudkan untuk menjelaskan intisari kegiatan dan tata pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan budidaya sayur dan ikan dalam ember pada pengelola panti asuhan adil bahagia

Peneiliti pada kesempatan ini juga meminta saran dan masukan pada mitra mengenai jadwal yang tepat untuk melaksanakan pelatihan sistem tanam sayur dan ikan dalam ember agar semua anak-anak panti dapat hadir dan berpartisipasi. Hasil sosialisasi diperoleh jadwal kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu (8 Oktober 2022), pada pagi hari pukul 09.00 WITA di Panti Asuhan Adil Bahagia yang bertempat Jl. Toddopuli I no.2 Kota Makassar.

### Pelatihan Budidaya Sayur dan Ikan Dalam Ember

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pemberian *handout* yang berisi prosedur mengenai sistem budidaya sayur dan ikan dalam ember. Prosedur memuat informasi mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan serta tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, anak-anak panti diminta membaca secara seksama agar mendapatkan gambaran singkat tentang budidaya sayur dan ikan dalam ember.



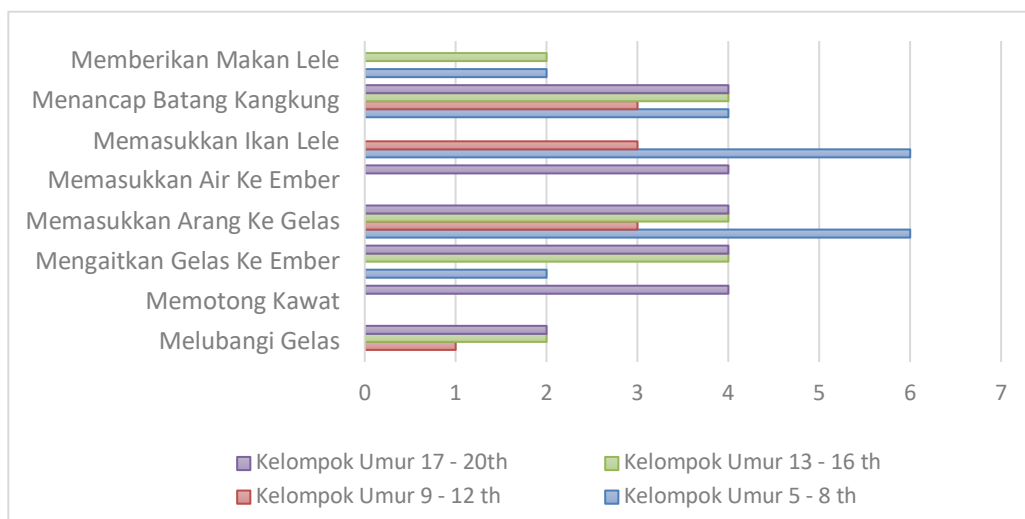
Gambar 2. *Handout* materi pelatihan (kiri) dan pembacaan materi (kanan)

Anak-anak panti mulai merasa tertarik untuk melaksanakan budidaya sayur dan ikan dalam ember setelah membaca materi pada *handout* yang diberikan. Penjelasan kegiatan yang dimuat didalam *handout* dibuat jelas, menarik dan ilustratif. Pemberian materi bertujuan untuk peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan perilaku (Notoatmodjo, S, 2014), sehingga membuat anak-anak siap melaksanakan kegiatan budidaya sayur dan ikan dalam ember.



Gambar 3. Persiapan sarana dan prasarana budidaya sayur dan ikan dalam ember

Kegunaan dari membaca *handout* adalah menjelaskan tentang alat dan bahan, fungsi serta manfaat sistem budidaya sayur dan ikan dalam ember lebih mudah dipahami oleh mitra. Hal ini terlihat pada proses persiapan saran dan prasarana kegiatan, pengelola dan anak-anak panti secara sigap mempersiapkan ember, gelas plastik bekas, kawat, solder, arang, kangkung dan ikan lele. Pengelola serta anak-anak panti asuhan terlibat langsung pada penyusunan instalasi budidaya sayur dan ikan dalam ember.



Gambar 4. Sebaran partisipasi anak-anak panti untuk setiap kegiatan

Persiapan instalasi sistem tanam sayur dan ikan dalam ember dimulai dengan membagi anak-anak untuk setiap kegiatan. Mayoritas anak-anak yang lebih tua mengambil kegiatan yang membutuhkan alat dan kekuatan, seperti melubangi gelas dengan solder, memotong kawat dengan tang, memasukkan air ke dalam ember (Gambar4). Kemudian anak-anak yang lebih muda mengambil kegiatan yang lebih ringan seperti memasukkan arang ke dalam gelas, memasukkan ikan lele ke dalam ember dan memberinya makan.



Gambar 5. Kegiatan anak

Kegiatan melubangi gelas dilakukan anak-anak lebih tua karena menggunakan alat pemanas. Kemudian menggunting kawat sepanjang 10cm juga dilakukan anak yang lebih, melubangi ember dibagian atas, menjemur arang batok, dan mempersiapkan bibit ikan lele. Gelas yang telah dilubangi kemudian dikaitkan pada mulut ember (Gambar 3) dengan menggunakan kawat. Setelah semua gelas telah terpasang, ember kemudian diisi dengan air sumur bor. Gelas plastik kemudian diisi dengan arang batok sebanyak 2-3 biji (tergantung ukuran). Setelah itu bibit ikan lele dimasukkan ke dalam ember sebanyak 20 ekor per ember. Ikan kemudian diberi makan secukupnya agar tidak bersisa. Selanjutnya kangkung yang memiliki akar dipotong (bagian batang bawah yang digunakan). Batang tersebut lalu ditancap disela-sela arang dan bagian akar terkena air yang berada di ember.

Adanya pelatihan sistem tanam sayur dan ikan dalam ember akan memberikan pengetahuan dan keterampilan anak-anak panti. Antusias mereka menunjukkan ketertarikan dan rasa ingin tahu yang besar terhadap kegiatan ini. Beberapa diantara bahkan ingin mempraktekannya kembali, baik di sekolah mereka masing-masing atau di daerah sekitar panti. Selain alasan mudah dilakukan, sistem tanam sayur dan ikan dalam ember dianggap seru dan menarik bagi anak-anak panti.

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan sistem tanam sayur dan ikan dalam ember menambah pengetahuan dan keterampilan pengelola dan anak-anak panti asuhan adil bahagia selaku mitra. Keikutsertaan mereka tergambar dari anak-anak yang mengambil peran dalam setiap proses kegiatan pelatihan seperti mempersiapkan saran dan prasarana, serta melakukan praktek secara langsung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pendidikan, Pengembangan dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) atas pemberian bantuan dana pengabdian kepada masyarakat sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan ini

## Referensi

- Aswatini, Noveria M, & Fitranita. (2008). *Konsumsi Sayur dan Buah Di Masyarakat Dalam Konteks Pemenuhan Gizi Seimbang*. Jurnal Kependudukan Indonesia 3(2): 97-119.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursandi, J. (2018). *Budidaya Ikan Dalam Ember "Budikdamber" dengan Aquaponik di*

*Lahan Sempit*. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung 08 Oktober 2018 ISBN 978-602-5730-68-9. Hal. 129-136

Sutaryo. (2004). *Dasar-Dasar Sosialisasi*, Jakarta: Rajawali Press, hlm.156.

Zen, S., Kamelia M., & Noor R, Asih T. (2020). *Budidaya Sayuran dan Ikan Dalam Ember Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Skala Rumah Tangga Selama Pandemi COVID-19*. SNPPM-2 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) hal.72-77